

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat melaksanakan pendidikan agama Islam dengan menjadikannya sebagai mata pelajaran pada kurikulum sekolah. Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami (Muhaimin, 2008: 185).

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang sebagian besar prosesnya menitikberatkan pada aktifnya keterlibatan siswa (*student centered*). Setelah peneliti mengadakan survey ternyata pembelajaran yang dilakukan di MTs. Miftahul falah Bandung masih bersifat konvensional yang terpusat pada dominasi pengajar (*teacher centered*), sehingga siswa menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang secara mandiri. Sering kali seorang pengajar dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan pendekatan, strategi pembelajaran apa yang sesuai dan dapat disajikan dalam satu materi atau pokok bahasan. Namun demikian, sampai saat ini hasilnya masih belum cukup memuaskan. Menurut Muhammad Ali Trianto masalah utama yang terjadi pada dunia pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya

serap peserta didik. Hal ini tampak dari realita hasil belajar peserta didik MTs. Miftahul Falah Bandung dalam pelajaran Akidah Akhlak yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Terdapat 75% dari 30 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Fakta ini menjadi gambaran bahwa pengajar sebagai orang yang paling bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan belum berhasil secara maksimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk itu, pengajar dituntut untuk melakukan terobosan-terobosan baru dan mengadakan perubahan terhadap paradigma pembelajaran yang selama ini dijalankan.

Pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien apabila didukung dengan peran pengajar yang mengatur strategi pembelajaran dengan baik dan maksimal. Dalam menyajikan strategi pembelajaran, seorang pengajar tidak boleh terpaku hanya pada satu jenis teknik saja. Paradigma lama yang menganggap pengajar sebagai satu-satunya sumber dan pusat informasi, serta siswa hanyalah ibarat gelas kosong yang dapat diisi apa saja sesuai dengan kemauan pengajar atau diibaratkan kertas putih yang dapat ditulis apa saja menurut kehendak pengajar, mungkin perlu ditinjau kembali. Ketika siswa masuk ke dalam kelas, pengajar harus sadar bahwa di dalam diri siswa itu sudah tertanam dan terbangun informasi, pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh di luar kelas dari interaksi dengan lingkungannya. Dengan begitu, pengajar juga menyadari bahwa ia bukanlah satu-satunya pusat informasi, melainkan terdapat banyak media, metode dan sumber yang dapat dijadikan siswa agar mudah untuk menyerap informasi.

Untuk mengatasi permasalahan diatas dibutuhkan proses pembelajaran yang tepat. Salah satu kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah strategi disebabkan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang mendapat perhatian anak didik, mungkin karena terlalu monoton, kaku, terkesan memaksa, bahkan kurang tersedianya perangkat pembelajaran yang memadai. Salah satu pembelajaran yang digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Akidah Ahlak adalah strategi pembelajaran *Information Search*. Menurut Hisyam Zaini (2008: 48), strategi ini memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran *Information Search* bisa dipahami sebagai strategi pembelajaran dengan cara siswa mencari informasi secara mandiri atau kelompok. Jadi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, maka mereka harus aktif mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas penulis merasa perlu untuk mengkajinya lebih mendalam kedalam skripsi yang berjudul “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *INFORMATION SEARCH* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI POKOK IMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH” (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah Bandung).

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan dirumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa dalam pelajaran Akidah Ahlak pada siswa kelas VIII MTs. Miftahul Falah Bandung sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Information Search*?
2. Bagaimana langkah-langkah strategi pembelajaran *Information Search* pada kelas VIII MTs. Miftahul Falah Bandung?
3. Bagaimana keaktifan siswa dalam pelajaran Akidah Ahlak pada siswa kelas VIII MTs. Miftahul Falah Bandung setelah diterapkan strategi pembelajaran *Information Search*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan model pembelajaran yang akurat dalam memacu siswa guna meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa kelas VIII MTs. Miftahul Falah Bandung pada pelajaran Akidah Ahlak sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Information Search*.
2. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran *Information Search* pada siswa kelas VIII MTs. Miftahul Falah Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa kelas VIII MTs. Miftahul Falah Bandung pada pelajaran Akidah Ahlak setelah diterapkan strategi pembelajaran *Information Search*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pelajaran PAI. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran bagi para pelaku pendidikan mengenai strategi pembelajaran *Information Search*.

2. Manfaat praktis

a. Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai Sebagai bahan informasi bagi guru mengenai penggunaan strategi pembelajaran *Information Search*

b. MTs. Miftahul Falah Bandung

Sebagai kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya di MTs Miftahul Falah Bandung, khususnya dalam pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar dan menambah informasi serta masukan kepada pihak sekolah dalam menggunakan dan menerapkan strategi-strategi pembelajaran.

c. Penulis

Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan strategi-strategi dalam proses pembelajaran yang selama ini telah dipelajari.

E. Kerangka Pemikiran

Salah satu faktor yang ada di luar siswa adalah guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Prasetya (1997:1) bahwa strategi mengajar dimaksudkan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, maksudnya agar tujuan pengajaran yang dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran.

Pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran ini termasuk pada salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru supaya pembelajaran yang berlangsung tidak monoton dan melibatkan peran siswa. Diantara strategi-strategi pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak materi iman kepada Rasul-Rasul Allah adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Information Search*, agar para siswa bisa menghayati dan lebih mudah di dalam memahami dan menyimpulkan materi.

Pembelajaran dengan menerapkan strategi mencari informasi menekankan pada aspek kerjasama antar individu dimana keberhasilan kerja kelompok sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Inti dari

pembelajaran dengan menggunakan strategi mencari informasi ini adalah adanya saling kerjasama antar anggota kelompok, dimana setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab secara individu sekaligus kelompok, sehingga dari perbedaan masing-masing individu dapat saling bertukar pikiran dan berinteraksi secara terbuka untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Pencarian informasi ini dilakukan secara berkelompok kecil, yang bertujuan agar permasalahan pada materi tersebut terselesaikan dengan cepat, dan apabila ada siswa yang malu bertanya kepada guru, siswa dapat bertanya dengan teman sekelompoknya, sehingga terjadi tukar pendapat antar anggota kelompok (Ismail SM, 2009: 78).

Strategi pembelajaran yang digunakan pengajar dalam mengajar tak lepas dari kelebihan dan kekurangannya. Begitu juga dengan Strategi pembelajaran *Information Search* memiliki kelebihan dan kekurangannya. Diantara kelebihan menerapkan Strategi pembelajaran *Information Search* terdapat modul PLPG Pedagogik Bidang Studi PKn dan IPS hal 35-36. adalah:

1. Siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru
2. Siswa aktif bertanya dan mencari informasi
3. Materi apat diingat lebih lama
4. Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tersebut tanpa bantuan guru

5. Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok
6. Siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara kelompok dan saling bekerjasama.

Namun, dibalik ada kelebihan juga ada kekurangannya dalam menggunakan strategi mencari informasi ini. seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa tidak semua lembaga bisa melaksanakannya karena fasilitas harus tersedia. Oleh karena itu, peneliti memilih MTs Miftahul Falah Bandung untuk dijadikan tempat penelitian karena fasilitas yang sudah hampir memadai untuk menerapkan berbagai strategi aktif, salah satunya yaitu strategi pembelajaran *Information Search*.

Dengan mengacu kepada hal di atas, sebelum kita menerapkan Strategi pembelajaran *Information Search*, maka kita terlebih dahulu harus mempunyai rencana dan petunjuk-petunjuk dalam pelaksanaannya dengan baik, supaya pelaksanaannya berlangsung dengan baik. Adapun langkah-langkah Strategi pembelajaran *Information Search* adalah sebagai berikut:

1. Bagikan *resource material* (bacaan, materi, buku teks, *handout*, dokumen, dan seterusnya).
2. Susunlah sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat dicari di *resource material* tersebut,
3. untuk menumbuhkan persaingan sehat, bagilah siswa dalam kelompok kecil.

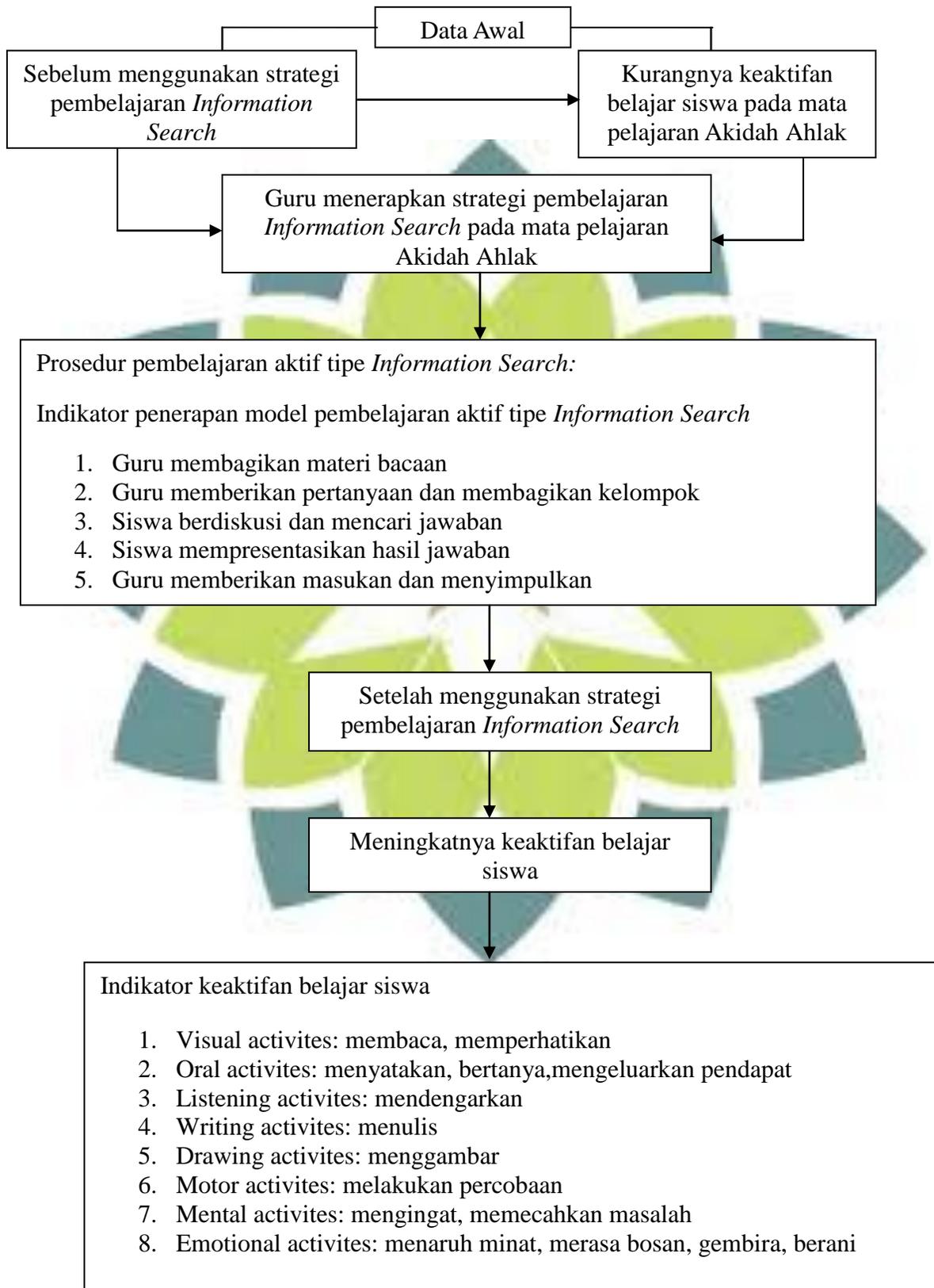
4. Mintalah kepada kelompok untuk mempresentasikan.
5. Klarifikasi dan bahaslah jawaban yang benar secara bersama.
6. Kembangkan jawaban tersebut untuk memperluas cakupan belajar. (Marno, 2010: 153).

Adapun kata keaktifan dalam kamus umum bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “aktif” yang artinya giat (bekerja atau berusaha), sedangkan kata “keaktifan” berarti kegiatan, kesibukan (W.J.S. Poerwadarminta, 2006:20). Aktif juga berarti bahwa dalam proses pembelajaran guru menciptakan suasana yang mendukung (konduktif) sehingga siswa aktif bertanya dan dapat mempertanyakan gagasannya. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka bergerak leluasa dan berfikir keras (Melvi L. Silberman, 2004:9). Dalam pembelajaran aktif, yang dimaksud aktif adalah pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran di kelas (Khairudin, et. al., 2007:208).

Menurut zakiah Daradjat (2011:1 37), keaktifan belajar berarti kesibukan atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik saat pembelajaran. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis. Adapun jenis-jenis kegiatan belajar peserta didik menurut Poul B. Dierich sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual, misalnya; membaca, melihat gambar- gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran mengamati pekerjaan orang lain atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (Oral), misalnya; mengemukakan suatu fakta, atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, bertanya, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti; mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan musik, mendengarkan siaran radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis, seperti; menulis cerita, menulis karangan, menulis laporan, merangkum, mengerjakan tes, mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar, misalnya menggambar, membuat grafik, chart, peta, pola, diagram.
6. Kegiatan-kegiatan metrik, seperti; melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental, misalnya merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, mengambil atau membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional, misalnya minat, membedakan merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya (Oemar Hamalik, 2007:90-91)

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Tindakan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1884:354), mendefinisikan hipotesis sebagai sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengaturan pendapat, meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan.

Hipotesis merupakan rumusan tentang jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus diuji melalui kegiatan penelitian untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya. Suharsimi Arikunto (2002: 64) berpendapat bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah dirumuskan di atas, maka peneliti mencoba untuk merumuskan hipotesis tindakan yaitu dengan menerapkan strategi *pembelajaran Information Search* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi *Iman kepada Rasul-Rasul Allah*.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di kelas VIII C MTs. Miftahul Falah yang beralamat di jalan Gede Bage Selatan No.115 kelurahan Derwati kecamatan Rancasari Kota Bandung.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs. Miftahul Falah Bandung dengan subjek penelitian siswa-siswi kelas VIII C dengan jumlah siswa 30 orang. dengan tingkat kemampuan yang beragam dan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda.

3. Desain Penelitian

Desain dan metode penelitian ini menggunakan pola PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hopkins merumuskan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dengan disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan (Kokom Komalasari, 2011: 271).

Sedangkan Mulyasa mengatakan PTK adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Terdapat dua kata kunci yang salah satu diantaranya harus ada pada PTK, yaitu pemecahan masalah (*problem solving*), dan peningkatan (*improving*) kinerja sistem. Dengan demikian PTK harus dilandasi oleh satu atau lebih dari dua alasan berikut, yaitu adanya masalah pada sebuah sistem kerja yang menurunnya prestasi kerja (*achievement*) atau tidak optimal. (Mulyasa, 2009: 152).

Oja dan S. Mulyan, seperti dikutip oleh Tim Dosen Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung (2012: 132), menyebutkan bahwa ada empat bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu: “*Teacher As Researcher* (guru sebagai peneliti), *Experimental*

Social Administration (administrasi sosial eksperimental), *Simultaneous Integrated Action Research* (Simultan Terintegrasi), dan *Colaborative Action Research* (Penelitian Tindakan Kolaboratif)”.

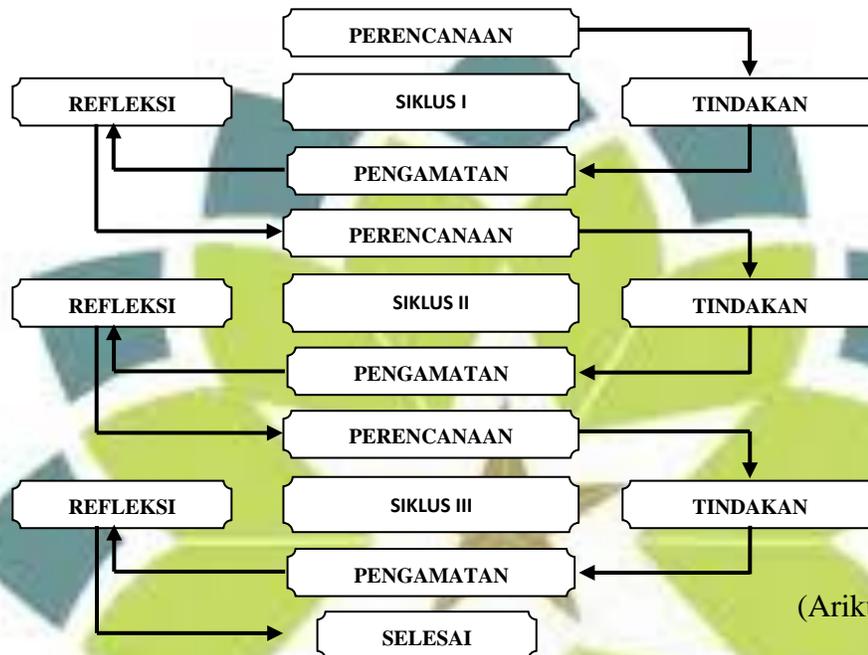
Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti cenderung menggunakan bentuk yang pertama yaitu *Colaborative Action Research* (Penelitian Tindakan Kolaboratif)”. Peneliti berusaha membantu memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran dengan langsung terjun langsung pada proses belajar mengajar yang berkolaborasi dengan guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, sehingga peneliti dapat melihat bagaimana interaksi siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini berbentuk siklus, Siklus yang ditetapkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri dari beberapa pertemuan. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 April 2014 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 April 2014. Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2014, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2014. Sedangkan Siklus III dilakukan dengan dua pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2014, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2014. Model

Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah memakai model Kemmis dan Mc.

Taggart. Adapun langkah-langkah penelitian disajikan pada gambar :

Gambar 1.1
Diagram Alur Pelaksanaan PTK



(Arikunto, 2010: 16)

Gambar di atas dapat dijelaskan bahwa rancangan/rencana awal merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum mengadakan penelitian. Peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun keaktifan belajar siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya strategi pembelajaran *Information Search*. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah

dilakukan. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari peneliti membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

a. Siklus I

- 1) Perencanaan (*Planning*): merencanakan Tindakan yang akan diberikan berikut langkah-langkah kemungkinan tindakan. merencanakan catatan diagnostik permasalahan yang muncul. Merencanakan langkah observasi dan refleksi.
- 2) Tindakan (*Acting*): Pelaksanaan pemberian Tindakan pada saat pelaksanaan pembelajaran materi Iman kepada Rasul-Rasul Allah di Siklus I pertemuan pertama, berupa penerapan strategi pembelajaran *Information Search* dengan memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada seluruh siswa di kelas VIII C MTs. Miftahul Falah Bandung. Dilakukan oleh Pengajar dan bekerjasama dengan peneliti.
- 3) Pengamatan (*Observing*): Mengamati dan mencatat kejadian kerjasama dan tindakan penerapan strategi pembelajaran *Information Search* serta hasil tindakan yang terjadi; hal ini dilakukan oleh Peneliti yang berkolaborasi dengan pengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Miftahul Falah Bandung.
- 4) Refleksi (*Reflecting*): Seusai pelaksanaan pembelajaran di pertemuan pertama ini, dilakukan diskusi antara pelaku tindakan dan pengamat mengenai proses dan hasil tindakan, sekaligus melakukan diagnostik

mengenai Tindakan dan masalah yang perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

b. Siklus II

- 1) Perencanaan (*Planning*): merencanakan Tindakan dan perbaikan tindakan yang akan diberikan pada siklus II setelah mengkaji hasil refleksi dan diagnostik pada siklus I. Merencanakan langkah observasi dan refleksi.
- 2) Tindakan (*Acting*): Pelaksanaan pemberian Tindakan berikut penguatannya pada saat mempelajari materi *Iman kepada Rasul-Rasul Allah* pada siklus II, berupa penerapan strategi pembelajaran *Information Search*. Dilakukan oleh Peneliti yang berkolaborasi dengan pengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- 3) Pengamatan (*Observing*): Mengamati dan mencatat kejadian hasil penguatan kerjasama dan tindakan penerapan strategi pembelajaran *Information Search* serta hasil tindakan yang terjadi; hal ini dilakukan oleh Pengamat yang berkolaborasi untuk mengamati, yaitu observer dan peneliti.
- 4) Refleksi (*Reflecting*): Seusai pelaksanaan dilakukan diskusi antara pelaku tindakan dan pengamat mengenai proses dan hasil tindakan. sekaligus Mencatat hal-hal yang harus dikuatkan pada pertemuan kedua.

c. Siklus III

- 1) Perencanaan (*Planning*): merencanakan Tindakan dan penguatan tindakan yang akan diberikan pada siklus III setelah mengkaji hasil refleksi dan diagnostik pada siklus II. Merencanakan langkah observasi dan refleksi.
- 2) Tindakan (*Acting*): Pelaksanaan pemberian Tindakan berikut penguatannya pada saat mempelajari materi *Iman kepada Rasul-Rasul Allah* pada siklus III, berupa penerapan strategi pembelajaran *Information Search* untuk penguatan. Dilakukan oleh Peneliti yang bekerjasama dengan pengajar Aqidah Akhlak.
- 3) Pengamatan (*Observing*): Mengamati dan mencatat kejadian hasil penguatan kerjasama dan tindakan pemberian pujian dan teguran serta hasil tindakan yang terjadi; hal ini dilakukan oleh Pengamat yang berkolaborasi dengan pengajar Aqidah Akhlak.
- 4) Refleksi (*Reflecting*): Seusai pelaksanaan dilakukan diskusi antara pelaku tindakan dan pengamat mengenai proses dan hasil tindakan penguatan, sekaligus mencatat hal-hal yang dapat disimpulkan dan direkomendasikan sebagai hasil penelitian untuk dilakukan analisis deskripsi bersama antara peneliti dan pelaku tindakan.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari; silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan pengajar studi Aqidah Akhlak.

5. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu pengamat ikut serta dalam proses pembelajaran bersama dengan mitra kolaborasi dan pengajar pamong. Teknik Pengumpulan data pokoknya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Pengamatan adalah ”catatan secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki” (Sutrisno Hadi, 2000:136). Metode observasi ini memuat tiga fase esensial yaitu pertemuan perencanaan, observasi di dalam kelas dan diskusi. Observasi dalam penelitian tindakan ini yaitu dengan menggunakan observasi langsung terhadap objek yang diselidiki untuk memperoleh dan mengumpulkan data setting lokasi penelitian, mengetahui keaktifan belajar siswa dan pelaksanaan tindakan berikut hasilnya. Dalam observasi penelitian ini menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Menurut Beni Ahmad (2008: 190) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui kondisi objektif tentang kedua variabel yang diteliti, Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan sumber data yang diperlukan dalam penelitian baik mengenai data-data penelitian, proses pembelajaran, kondisi guru, mata pelajaran PAI dan keaktifan belajar siswa di MTs Mif tahul Falah Bandung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan "kumpulan data variable yang berbentuk lisan maupun *artifact*, foto dan sebagainya" (kooengtjaraningrat, 1991:129). Sumber dokumentasi pada dasarnya adalah segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi (Muhammad Ali, 1993:41). Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data atau dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas seperti nama peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan foto pembelajaran.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.

Dari hasil pengamatan diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan strategi pembelajaran *Information Search*

yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan indikator keaktifan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan atau menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Information Search* dalam mata pelajaran Akidah Ahlak materi pokok *Iman kepada Rasul-Rasul Allah*. Adapun data yang berbentuk kuantitatif berupa angka-angka untuk mengukur keaktifan siswa dengan kriteria penilaian tiap indikatornya adalah sebagai berikut: skor 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik). Sedangkan klasifikasi keaktifan peserta didik di kelas dinilai menurut prosentase keaktifannya, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah skor keaktifan yang telah diperoleh
- b) Mengubah jumlah skor yang diperoleh menjadi nilai persentase dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \% \quad \text{Ngalim Purwanto (2008: 102)}$$

Keterangan:

NP = Nilai persen keaktifan yang dicapai

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal ideal

100 = Bilangan tetap

8. Tim Pelaksana

Pelaksana penelitian tindakan kelas ini adalah dua orang, kolaborasi antara mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Pendidikan Agama Islam dengan Ajat Sudrajat sebagai Pengajar di MTs.

Miftahul Falah Bandung, yakni:

1. Dra. Hj. Heli Suherliah, M.Ag; Pengajar Aqidah Akhlak di MTs. Miftahul Falah Bandung; sebagai pelaku tindakan kelas.
2. Nurhaeni; Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung; sebagai observer.

